

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP SEKTOR UMKM DI PEKANBARU

Eki Candra. MM

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru
Jl. Kuau No.01 Sukajadi Pekanbaru

Email : eki@diniyah.ac.id

Abstrak.

Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah salah satu penyumbang besar Penghasil Dalam negeri Bruto (PDB) di Indonesia sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Pada masa pandemic Covid19 ini UMKM pula memperoleh imbas ataupun terdampak. Oleh sebab itu pada tulisan ini hendak memandangi akibat pandemic Covid19 ini terhadap UMKM di kota Pekanbaru. Tata cara yang digunakan pada penyusunan ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada pelaku UMKM di kota Pekanbaru yang jadi partisipan pelatihan Digital Entrepreneurship Academy (DEA). variabel Pandemi Covid-19 memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kelangsungan UMKM sebesar 63.8%. Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Karo. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi linier sederhana dimana nilai uji T hitung bernilai positif sebesar 0,966 dan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasilnya merupakan pandemi Covid19 berakibat pada penurunan penjualan, penurunan jumlah penciptaan, serta penyusutan jumlah pemasukan pada UMKM. UMKM dituntut buat cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terdapat dengan menggunakan teknologi data, bergabung dengan market place, melaksanakan diferensiasi produk serta berinovasi supaya dapat bertahan pada masa pandemic ini. Tidak hanya itu pemerintah pula telah membagikan sokongan lewat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) buat menunjang UMKM supaya dapat bangkit serta kestabilan perekonomian dapat terwujud. Tidak hanya itu dukungan warga buat membeli bahan-bahan dari UMKM pula sangat diharapkan.

Kata kunci : Dampak; Pandemi Covid19; UMKM

Abstract.

UMKM are one of the major contributors to Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia so their existence is very necessary. During the Covid19 pandemic, UMKM were also affected or affected. Therefore, this paper will look at the impact of the Covid19 pandemic on MSMEs in Pekanbaru city. The procedure used in this preparation is a quantitative approach by distributing questionnaires online to UMKM actors in Pekanbaru city who are participants in the Digital Entrepreneurship Academy (DEA) training. the Covid-19 Pandemic variable contributes to the influence on the UMKM sustainability variable by 63.8%. The covid-19 pandemic has a positive and significant effect on the sustainability of UMKMs in Karo Regency. This is evidenced by the simple linear regression value where the calculated T test value is positive at 0.966 and the significant value of 0.0001 is smaller than the significant level of 0.05. The result is that the

Covid19 pandemic has resulted in a decrease in sales, a decrease in the number of creations, and a shrinkage in the amount of income in UMKMs. UMKMs are required to quickly adapt to the existing conditions by using data technology, joining market places, implementing product differentiation and innovating in order to survive during this pandemic. Not only that, the government has also distributed support through the National Economic Recovery (PEN) program to support UMKMs so that they can rise and economic stability can be realized. Not only that, the support of citizens to buy materials from UMKMs is also highly expected.

Keywords: Impact; Covid19 Pandemic; UMKM

A. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah melanda di berbagai negara di dunia. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi setiap negara dalam menghadapi kondisi tersebut untuk mengelola wilayahnya. Tantangan ini turut dihadapi di Indonesia, adanya bentuk dinamika geografis dan karakteristik kepulauan menjadi kompleksitas sendiri.¹

Krisis ekonomi global yang disebabkan oleh wabah virus corona atau pandemi Covid-19, kegiatan logistik, pariwisata, dan perdagangan merupakan sektor-sektor yang terkena dampak signifikan dari wabah virus corona. Hal ini disebabkan adanya larangan berpergian ke luar negeri oleh beberapa pemerintah dan penutupan beberapa departemen pariwisata karena kurangnya wisatawan asing. Pengaruh sektor perdagangan terutama impor dan ekspor, bahan baku dan barang modal. Produksi menurun, komoditas langka, dan harga komoditas terus meningkat, menyebabkan inflasi. Kenaikan harga komoditas yang disertai dengan penurunan pendapatan merupakan kondisi yang fatal bagi daya beli masyarakat. Beberapa bahan baku industri Indonesia masih dipasok oleh China, dan China menghadapi pembatasan produksi karena isolasi di beberapa wilayah untuk mencegah pandemi Covid-19.

Hal ini menurutnya sangat dirasakan secara signifikan oleh para pelaku UMKM yang mengalami krisis ekonomi karena menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19, di samping itu juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM tanpa disadari dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Ia menjelaskan, saat ini UMKM Mengalami berbagai permasalahan, seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat kesulitan bahan baku, produksi menurun dan PHK UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan menyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan Untuk diketahui bersama, data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Riau sebanyak 263.000 unit UMKM di Riau dan jumlah tersebut sebagai sudah terdampak COVID-19.

Pandemi adalah wabah epidemi atau penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, seperti beberapa benua atau di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau yang terinfeksi. Namun, epidemi terkait dengan penyebaran geografis.. Pada 12 Maret 2020 WHO (world health organization) menyatakan bahwa kasus COVID-19 merupakan pandemi global.

¹ Riant Nugroho and others, Dampak Sosial Covid-19 'Tantangan Dan Strategi Terhadap Kerenranan Sosial Di Wilayah Indonesia', Pertama (Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan Menara Sentraya Suite A3 Lt 12, 2020), h.6.

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 1. 9/2020 Tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, PSBB mencakup pembatasan aktivitas tertentu penduduk di wilayah yang diduga terinfeksi Covid 19, termasuk pembatasan pergerakan orang dan/atau barang ke provinsi atau wilayah tertentu untuk mencegah penyebaran Covid -19. Berbicara tentang kebijakan PSBB, tentu industri pariwisata di suatu daerah harus lesu atau bahkan terhenti. Melemahnya industri pariwisata mungkin telah memberikan efek domino pada sektor usaha kecil, menengah dan mikro di wilayah tersebut. Dan usaha kecil, menengah dan mikro memainkan peran strategis yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2018, jumlah unit usaha UMKM menyumbang 99,9% dari total jumlah unit usaha atau 62,9 juta unit. Usaha kecil, menengah dan mikro menyerap 97% dari total lapangan kerja, 89% di antaranya berasal dari sektor mikro, dan menyumbang 60% dari PDB (Kemenkop dan UMKM, 2018).

Kepanikan tersebut salah satunya mengakibatkan ketimpangan antara permintaan dan penawaran. Penyelesaian krisis ekonomi membutuhkan penanganan yang serius dan kebijakan yang tepat sasaran. Seruan untuk social distancing tidak hanya akan membuka hubungan interpersonal, tetapi juga mengganggu perilaku ekonomi masyarakat. Namun diyakini bahwa pilihan menjaga jarak sosial lebih baik daripada keputusan blokade dan kebijakan herd immunity. Memblokir pidato dapat membuat laju ekonomi lebih sulit.

Melemahnya tingkat konsumsi mempengaruhi sejumlah indikator pendukung ekonomi. Berkurangnya pasokan makanan dan kebutuhan telah menyebabkan harga naik. Hal ini akan menyebabkan kelangkaan barang dan akhirnya menimbulkan keresahan sosial.

2

Saat ini sebagian besar negara-negara di dunia tengah dihadapi oleh serangan wabah virus yang dapat menular secara cepat dan menyerang sistem pernafasan manusia yang dikenal sebagai Corona virus atau Covid-19, karena kemunculan virus ini mulai merebak di Wuhan, China di akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini berdampak langsung pada kesehatan seseorang, namun diharapkan langkah yang diambil oleh beberapa negara di dunia pasti akan berdampak lebih luas bagi kelangsungan hidup masyarakat internasional khususnya di bidang sosial ekonomi. Tentunya dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan fisik (*social distancing dan physical distancing*) ini akan berdampak pada penurunan pendapatan negara dan sektor sosial ekonomi. Negara harus mengeluarkan banyak uang untuk menangani dan merawat pasien Covid-19 ini, dan masyarakat, baik sebagai kelompok atau individu, beberapa orang kehilangan pekerjaan, atau ruang dan waktu kerja dibatasi.³

Pengertian UKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UKM. Pasal 1 undang-undang tersebut menetapkan bahwa usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha mandiri yang memenuhi standar usaha mikro yang ditentukan oleh undang undang.. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki,

² Budiman and others, 19-Covid Pandemi Dalam 19 Perspektif, ed. by Umaima (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h 7-9

³ Made Adi Widnyana and others, COVID-19 Perspektif Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan, ed. by Ida Bagus Subrahmaniam Saitya and Made Pasek Subawa (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h 1-3.

dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

UMKM memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penjelasan dan pengertian secara terperinci termuat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terdapat pada pasal 1 sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penghasilan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Negara-negara telah menerapkan kebijakan lockdown untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19. Selain menciptakan krisis kesehatan global, upaya untuk menekan dan mengurangi Covid-19 juga telah menyebabkan kerusakan serius pada tatanan perdagangan internasional. Di sisi penawaran, kebijakan lockdown akan diterapkan dan bekerja dari rumah akan mengurangi jumlah pekerja yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut. Dengan terdapatnya kebijakan pastinya hendak berakibat pada para pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) tercantun periset sendiri. Hendak terjalin penyusutan omset pada para pelaku UKM yang terdapat di kecamatan Maesa kota Bitung. Perihal itu terjalin sebab banyak warga yang khawatir hendak melaksanakan banyak kegiatan disebabkan dapat terjalin penularan Covid-19 itu sendiri, serta pula dapat menimbulkan orang dengan UKM di kecamatan Maesa kota Bitung hadapi penyusutan jumlah pembeli, sebab para konsumen yang umumnya jajanan diluar serta konsumtif membeli santapan diluar, saat ini lebih memilah buat masak sendiri dirumah serta mereka pula lebih dapat menganali kebersihan sendiri supaya tidak terjalin penularan Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Kuesioner berasal dari bahasa latin Questionnaire, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya

yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.³⁷ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model skala likert. Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Untuk mengukur variabel penelitian maka digunakan skala likert sebanyak lima tingkat yaitu:

Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition). Analisis data didefinisikan sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diterjemahkan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan maksud mengolah data tersebut menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri datanya dapat dengan mudah untuk di mengerti serta bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik yang menyangkut dengan deskripsi data maupun membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁴

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan beberapa langkah antara lain;

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi, pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Dalam sebuah penelitian memiliki tujuan yakni suatu kebenaran, dalam usaha soal validitas merupakan aspek yang sangat penting. Maka dikatakan validitas merupakan esensi kebenaran hasil dari penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi manakala instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang aneh.

Keanehan disini tidak diartikan selalu sama tetapi mengikuti perubahan secara aneh. Tinggi rendahnya reliabilitas ini dapat dihitung dengan uji reliabilitas dan dinyatakan dengan koefisien reliabilitas.⁵

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Validitas sampel diuji pada 51 responden. Untuk menentukan nilai dari tabel "r", gunakan $df = N - nr$ yang artinya $df = 51 - 2 = 49$. Dapat dilihat dari tabel nilai koefisien efektif sebesar 5% dan nilai "r" sebesar 0,275. a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid

⁴ Tarjo. h. 103

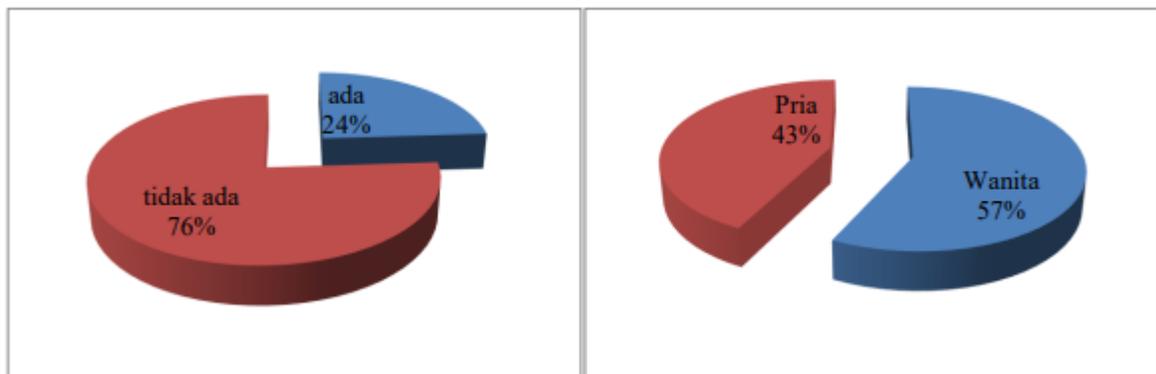
⁵ Zulkifli Matondang and others, Evaluasi Hasil Belajar (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019). h. 83

Berikut merupakan rangkuman perhitungan r berdasarkan pada koefisien efektif/validitas sebesar 0,275 yang artinya jika nilai R merupakan hasil dari R tabel $< R$ hitung, maka instrument dapat dikatakan tidak valid, sebaliknya jika R tabel $> R$ hitung, maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid/efektif.

2. Uji Reliabilitas Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (artinya apabila pengukuran diulang maka alat ukur tersebut akan memperoleh hasil pengukuran yang konsisten). Metode pengukuran timbangan jarak (seperti Likert 1-5) yang sering digunakan dalam penelitian adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas yang kelanjutan dari uji Validitas, dimana item yang masuk hanya item yang valid. Dengan menggunakan batas 0,6. Anda dapat menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan. Menurut sekarang, reliabilitas di bawah 0,6 tidak terlalu baik, reliabilitas yang diterima 0,7 adalah baik, dan reliabilitas di atas 0,8.
3. Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan distribusi secara normal dan independen. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan : a. Kolmogrov-Smirnov Kolmogrov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :
 - Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang ada diatas maka diketahui nilai signifikan $2,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. b. Uji Normalitas Dengan Grafik Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyelesaikan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistic sebenarnya tidak normal.

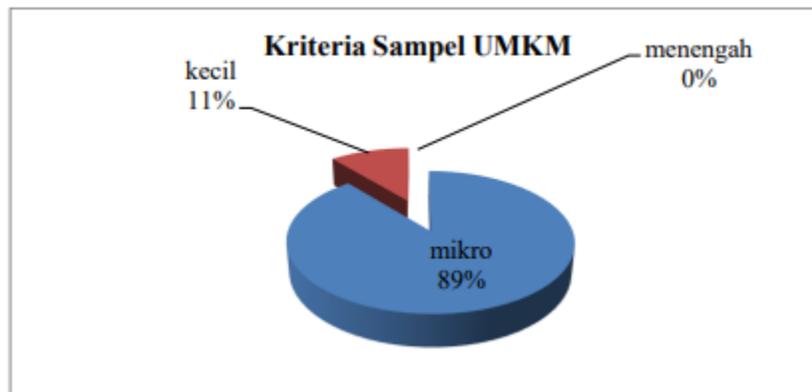
Gambar 1
Hasil dan Pembahasan



Sumber : Data Penelitian diolah. 2022

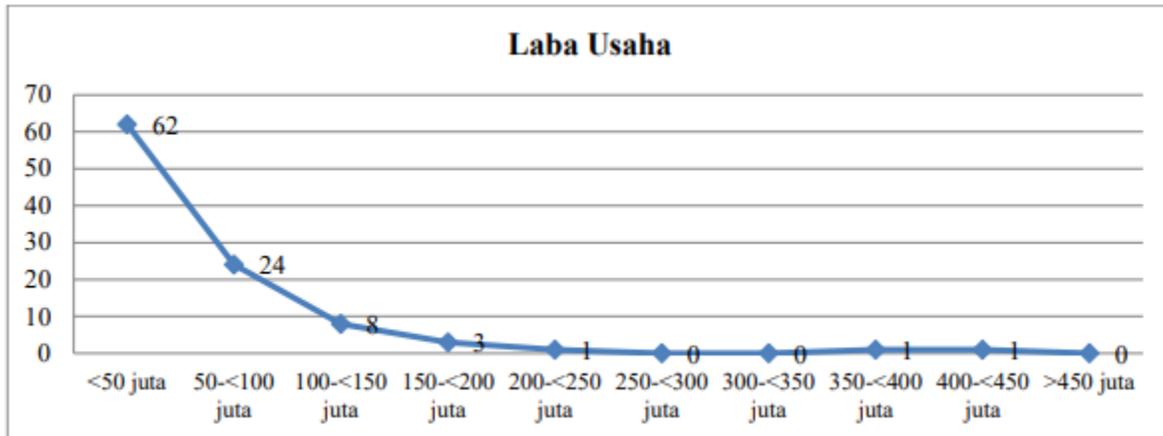
4. Uji Linearitas Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable X mempengaruhi variable Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.
5. Uji Hipotesis a) Uji Persial (T) Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable penjelasan (independent) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Penguji ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antar thitung < ttabel maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai thitung < ttabel maka setiap variabel bebas yang teliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan Uji T : 1. Jika Sig < 0,05 atau Thitung > : maka terdapat berpengaruh variabel X terhadap variabel Y 2. Jika Sig > 0,05 atau Ttabel : maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Gambar 2
Kriteria sampel UMKM



Sumber : data penelitian diolah. 2022

Gambar 3
Laba usaha UMKM pada masa pandemi COVID-19



Sumber : data penelitian diolah. 2022

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis susun, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pandemi Covid-19 memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kelangsungan UMKM sebesar 63.8% dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0.638. Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Karo. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi linier sederhana dimana nilai uji T hitung bernilai positif sebesar 0,966 dan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel bebas pandemi covid-19 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kelangsungan UMKM.

REFERENSI

- Abduh, Thamrin, *Strategi Internasionalisasi UMKM*, ed. by Sobirin (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017)
- Ayu, Dwi Putri Rusman, Umar Fitriani, and Majid Makhrajani, *Covid-19 dan Psikososial Masyarakat di Masa Pandemi*, ed. by Fitriani Umar (Parepare: NEM, 2021)
- Azimah, Rizki Nor, and Shafa Rifda Syafira Khasanah, Ismi Nor Pratama, Rizky Azizah, Zulfanissa Febriantoro, Wahyu Purnomo, 'Analisis Dampak Covid19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri', *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9.1 (2020), 59-68
- <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485> Budiman, Semaun Syahriyah, Muhammad Saleh, Bahtiar, Muchsin Agus, Fikri, and others, *19-Covid Pandemi Dalam 19 Perspektif*, ed. by Umaima (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Cahyadi, Indra, 'Tantangan Internasionalisasi UKM di Indonesia Challenges of Internationalization of Indoneisa,' *S*, 27.9 (2015), 129-44
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by BUNga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)

- Ediraras, D., 'Akuntansi Dan Kinerja UKM', Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 15.2 (2010), 5936
<https://doi.org/10.35760/eb>.
- Ekonomi, E-jurnal, Bisnis Universitas, and *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*,
'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email:
Gedemaheswara@gmail.Com
- Fadila, Woro Isti Rahayu, and Harry K Saputra, *Penerapan Metode Naive Bayes Dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, ed. by Rolly Marsuki (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017)